

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA
UKM PSM UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

AFIF AKBAR

NPM: 1631080040

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM



**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H /2022 M**

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA
UKM PSM UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

AFIF AKBAR

NPM: 1631080040

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing I : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M. A

Pembimbing II: Faisal Adnan Reza, M. Psi, Psikolog

**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H /2022 M**

ABSTRAK

Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa UKM PSM UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

Afif Akbar

Mahasiswa menjadikan universitas atau perguruan tinggi sebagai tempat proses belajar mengajar, di dalam universitas tersebut tidak hanya proses belajar mengajar saja adapun untuk hal lain untuk mengembangkan kemampuan ataupun mencari sebuah pengalaman baru, di dukung oleh beberapa UKM dan Organisasi yang ada di kampus tersebut. UKM adalah sebuah organisasi mahasiswa (ormawa) yang mengkhususkan kegiatannya pada kegiatan pengembangan minat dan bakat. PSM sendiri merupakan salah satu UKM yang ada di UIN Raden Intan Lampung, UKM yang menampilkan sebuah *group* vokal paduan suara yang di perankan oleh mahasiswa-mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Kepercayaan diri dapat bermuara pada keyakinan bahwa dalam diri seseorang memiliki kemampuan untuk berhasil di tugas mereka, berdasarkan pada apakah mereka mampu atau tidak melakukan tugas di masa lalu. Sehingga memunculkan Harga diri yang merupakan kunci terpenting dalam pembentukan perilaku seseorang karena harga diri ini dapat berpengaruh pada proses berfikir, keputusan-keputusan yang diambil, dan nilai-nilai tujuan individu.

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan jumlah 60 mahasiswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan yaitu sampel *total sampling* dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi meliputi skala harga diri dan skala kepercayaan diri. Skala kepercayaan diri berjumlah 25 aitem ($\alpha=0.879$), pada skala harga diri berjumlah 34 aitem ($\alpha=0.913$). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *pearson product moment* yang dibantu dengan program *SPSS* versi 24.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa PSM UIN Raden Intan Lampung. Hal ini terlihat dari hasil koefisien korelasi $R = 0,773$ dan koefisien determinasi (R^2) = 0,598 dengan signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Dari hasil tersebut maka didapat bahwa harga diri memberi sumbangan efektif sebesar 59,8% terhadap variabel terikat, sedangkan pengaruh variabel lain diluar penelitian sebesar 40,2%.

Kata Kunci : Harga Diri, Kepercayaan Diri, Mahasiswa

ABSTRACT

Relationship between Self-Esteem and Self-Confidence in UKM PSM UIN Raden Intan Lampung

By:

Afif Akbar

Students make universities or colleges as places for the teaching and learning process, in the university it is not only the teaching and learning process as for other things to develop abilities or seek new experiences, supported by several SMEs and organizations on campus. UKM is a student organization (ormawa) that specializes in activities to develop interests and talents. PSM itself is one of the UKMs at UIN Raden Intan Lampung, UKM which features a group played by UIN Raden Intan Lampung students. Self-confidence can lead to the belief that a person has the ability to succeed at their task, based on whether or not they were able to perform the task in the past. So that raises self-esteem which is the most important key in shaping one's behavior because this self-esteem can affect the thinking process, decisions taken, and the values of individual goals.

The population in this study were students of the UIN Raden Intan Lampung Student Choir with a total of 60 students. The researcher uses quantitative research method with the sampling technique that is total sampling and the sample in this research is 60 students. Data collection techniques in this study used a psychological scale including a self-esteem scale and a self-confidence scale. The self-confidence scale consists of 25 items ($\alpha=0.879$), on the self-esteem scale there are 34 items ($\alpha=0.913$). The analytical technique used is the Pearson product moment which is assisted by the SPSS version 24

Based on the results of research that has been carried out by researchers, it can be concluded that there is a positive relationship between self-esteem and self-confidence in PSM students at UIN Raden Intan Lampung. This can be seen from the results of the correlation coefficient $R = 0.773$ and the coefficient of determination (R^2) = 0.598 with a significant $p = 0.000$ ($p < 0.01$). From these results, it was found that self-esteem gave an effective contribution of 59.8% to the dependent variable, while the influence of other variables outside the study was 40.2%.

Keywords: *Self-Esteem, Confidence, Students*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa
UKM PSM UIN Raden Intan Lampung**
Nama : Afif Akbar
NPM : 1631080040
Program Studi : Psikologi Islam

MENYETUUI

**Untuk Dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog

NIP: 198002172009121001

NIP: 199209162019031019

Mengetahui

Ketua Program Prodi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP: 19630100119990310



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa UKM PSM UIN Raden Intan Lampung disusun oleh Afif Akbar NPM : 1631080040.
Program studi : Psikologi Islam. Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal :

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Abd. Qohar, M.Si

(.....)

Sekretaris : Annisa Fitriani, S.Psi., MA

(.....)

Penguji utama : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

(.....)

Penguji pendamping I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

(.....)

Penguji pendamping II : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog

(.....)

DEKAN

Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isaeni, MA.
NIP. 197403302000031001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Afif Akbar

NPM : 1631080040

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa UKM PSM UIN Raden Intan Lampung” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 11 Mei 2022

Yang menyatakan,



Afif Akbar
1631080040

MOTTO

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(QS. Ali Imran :139)

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Untuk ayah saya Supriyadi dan ibu saya Nurbaiti terima kasih sudah memberiku cinta dan kasih sayang kalian, sudah membimbingku, mendidikku, memberiku pelajaran tentang semua kehidupan, serta doa kalian sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua adik saya Tsania puti, dan Tasya Qonita Lutfia, terima kasih atas semangat dan motivasi yang engkau berikan kepadaku hingga saat selesainya skripsi ini.
3. Untuk teman saya Lusiana Ira Rossanti, terima kasih telah mebertikan motivasi dan dukungan mental terhadap diri saya.
4. Untuk semua teman saya yang telah membantu dan memberikan arahan skripsi yang saya kerjakan.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Afif Akbar, dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 20 Maret 1998 Anak Pertama dari Tiga bersaudara, dengan ayah yang bernama Supriyadi dan ibu yang bernama Nurbaiti. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. TK Nurul Fu'ad Bandar Lampung tahun 2004
2. SD Negeri 2 Babatan, Lampung Selatan, Lulus tahun 2010
3. SMP Negeri 1 Katibung, Lulus tahun 2013
4. SMK Negri 2 Bandar Lampung, Lulus tahun 2016

Pada tahun 2016 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Pada saat proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaludidin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan.
4. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberi arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasih yang luar biasa untuk peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Pembina UKM PSM UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa/i PSM dan mempermudah proses administrasi serta izin penelitian.
7. Mahasiswa/i PSM UIN Raden Intan Lampung yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini.
8. Untuk sahabat saya sejak awal perkuliahan hingga saat ini Ayu Miwesfa, Dinda Putri Mahendra, Sofian Ansori yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dan mendengarkan keluh kesah saya, memberikan canda tawa dari awal perkuliahan hingga terselesaikan perkuliahan ini semoga persahabatan kita sampai akhir hayat.

9. Untuk Ce Ati, Ce Nunung, Bu Puji, Layla, Riski, Ahmad Al Hafiz, Arya Jaya Priandita terimakasih selalu memberi semangat serta menghibur saya disaat saya merasa lelah dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan serta motivasi.
11. Seluruh teman-teman Psikologi Islam angkatan 2016 yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin.

Wassalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	1
C. Manfaat Penelitian	2
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kepercayaan Diri	4
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	4
2. Faktor Kepercayaan Diri	6
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	9
B. Harga Diri	10
1. Pengertian Harga Diri.....	10
2. Faktor Harga Diri	12
3. Aspek-aspek Harga Diri	13
C. Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri	15
D. Kerangka Berfikir	17
E. Hipotesis.....	17
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	18
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	18
C. Subjek Penelitian	19
D. Metode Pengumpulan Data.....	20
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	20
F. Metode Analisis Data	21
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Orientasi Kancha Dan Persiapan Penelitian.....	25
1. Orientasi Kancha.....	25
2. Persiapan Penelitian	25
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	26
4. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	26
5. Penyusunan Skala Penelitian	28
B. Pelaksanaan Penelitian	29
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	29
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	29
3. Skoring.....	30
C. Analisis Data Penelitian	30
1. Deskripsi Statistik Variabel penelitian.....	30
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	30
3. Uji Asumsi	32

4. Uji Hipotesis	33
5. Pengujian Sumbangan Efektif Variabel <i>Independent</i>	34
D. Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

Tabel. 1 Populasi Penelitian	22
Tabel. 2 Blueprint Kepercayaan Diri	23
Tabel. 3 Blueprint <i>Body Image</i>	23
Tabel. 4 Distribusi Seleksi Aitem Kepercayaan diri	27
Tabel. 5 Distribusi Seleksi Aitem <i>Body Image</i>	28
Tabel. 6 Sebaran Aitem Valid Skala Kepercayaan diri	28
Tabel. 7 Sebaran Aitem Valid Skala <i>Body Image</i>	29
Tabel. 8 Deskripsi Data Penelitian	30
Tabel. 9 Kategorisasi Skor Variabel Kepercayaan diri	31
Tabel. 10 Kategorisasi Skor Variabel <i>Body Image</i>	31
Tabel. 11 Hasil Uji Normalitas.....	32
Tabel. 12 Hasil Uji Linieritas	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
Lampiran. 1 Rancangan Skala Penelitian	52
Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba	59
Lampiran. 3 Seleksi Aitem Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala	62
Lampiran. 4 Skala Penelitian	67
Lampiran. 5 Skala Penelitian <i>by google form</i>	76
Lampiran. 6 Tabulasi Data Penelitian	78
Lampiran. 7 Hasil Uji Asumsi	80
Lampiran. 8 Hasil Uji Hipotesis	85
Lampiran. 9 Surat Perizinan Penelitian.....	88
Lampiran. 10 Kartu Konsultasi	91
Lampiran. 11 Turnitin	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seorang yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi baik di Universitas, Institut atau Akademi. Menurut KBBI mahasiswa adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi (Pendidikan & Kebudayaan, 2008). Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. Kemahasiswaan, berasal dari sub kata mahasiswa. sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar” jadi secara pengartian mahasiswa artinya terpelajar. Maksudnya adalah seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut.

Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Mahasiswa adalah Seseorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

Mahasiswa menjadikan Universitas atau perguruan tinggi sebagai tempat proses belajar mengajar, di dalam Universitas tersebut tidak hanya proses belajar mengajar saja adapun untuk hal lain untuk mengembangkan kemampuan ataupun mencari sebuah pengalaman baru, di dukung oleh beberapa UKM dan Organisasi yang ada di kampus tersebut. UKM adalah sebuah organisasi mahasiswa (ormawa) yang mengkhususkan kegiatannya pada kegiatan pengembangan minat dan bakat (Akerlof, 1970), ada beberapa UKM dan Organisasi yang ada di UIN Raden Intan lampung seperti UKM Bapinda, UKM Maharipal, UKM PSM (Paduan Suara Mahasiswa) lalu ada Organisasi PMII, HMI, dan KAMMI.

Seseorang masuk dalam sebuah unit kegiatan mahasiswa dikarenakan ingin mengembangkan bakat dan memperoleh kepercayaan diri yang lebih. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang mampu untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan. Selanjutnya kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Hal ini seperti yang diungkapkan menurut Nur & Rini (2014) kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab,

rasional, dan realistis. Gerungan (2000) menambahkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan akan kemampuan diri sendiri merupakan suatu ciri khas bahwa dia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan berhasil.

Dalam sebuah UKM PSM, sikap kepercayaan diri sangat dibutuhkan karena saat ingin menampilkan sebuah pertunjukan hal yang sangat di perlukan adalah kepercayaan diri, PSM sendiri merupakan salah satu UKM yang ada di UIN Raden Intan Lampung, UKM ini iyalah UKM yang menampilkan sebuah *group* vokal paduan suara yang di perankan oleh mahasiswa-mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Kepercayaan diri dapat bermuara pada keyakinan bahwa dalam diri seseorang memiliki kemampuan untuk berhasil di tugas mereka, berdasarkan pada apakah mereka mampu atau tidak melakukan tugas di masa lalu. Kepercayaan diri terbagi menjadi tiga aspek kepercayaan diri. Pertama, adalah sikap berani untuk menyatakan sebuah pendapat. Lalu yang kedua adalah mampu mengendalikan emosi dan yang ketiga memiliki keyakinan yang kuat (Tasmara, 2004). Selain itu Hakim (2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut, membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Cashmore (2008) juga mendefinisikan kepercayaan diri sebagai atribut yang dimiliki oleh individu yang percaya akan kemampuan dan pertimbangan mereka sendiri. Dalam membangun kepercayaan diri banyak remaja mengikuti aktivitas-aktivitas yang senantiasa berhubungan untuk mencari identitas diri antara lain seperti, mengikuti sebuah kegiatan yang ada di kampus seperti UKM PSM (paduan suara mahasiswa).

Disisi lain ada faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya adalah harga diri. Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Seperti yang diungkapkan oleh Coopersmith (1959) harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan melalui suatu bentuk penilaian setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini drinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. Harga diri seseorang dapat menentukan bagaimana cara seseorang berperilaku di dalam lingkungannya. Peran harga diri dalam menentukan perilaku ini dapat dilihat melalui proses berpikirnya, emosi, nilai, cita-cita, serta tujuan yang hendak dicapai seseorang. Bila seseorang mempunyai harga diri yang tinggi, maka perilakunya juga akan tinggi, sedangkan bila harga dirinya rendah, akan tercermin pada perilakunya yang negatif pula.

Dalam hal ini harga diri muncul dalam diri seseorang saat dirinya masuk dalam sebuah UKM yang dia sukai, setiap UKM memiliki ciri khas masing-masing dalam mengembangkannya

Ayat tentang kepercayaan diri dimana di jelaskan bahwasannya kita harus percaya diri dengan kemampuan yang kita miliki :

قُلْ يُعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الرَّحِيمَ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ

Artinya: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Az-zumar : 53)

Tarfsiran ayat QS. Az-zumar menurut Al-Mahally et al., (1990) (Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kalian berputus asa) dapat dibaca Laa Taqnithuu atau Laa Taqnathuu; sebagian ahli qiraat ada yang membacanya Laa Taqnuthuu; artinya janganlah kalian putus asa (dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya) bagi orang yang bertobat dari kemusyrikan. (Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.).

Seperti yang diungkap oleh Santrock (2012) individu memiliki harga diri tertinggi ketika mereka dapat tampil secara kompeten dalam bidang yang penting bagi dirinya. Harga diri didasarkan pada keyakinan tentang bagaimana menilai diri sendiri sebagai pribadi dan pandangan emosional tentang keyakinan tersebut. Harga diri adalah suatu sikap individu percaya bahwa dia adalah orang yang kompeten atau tidak kompeten. Jika seorang individu mengatakan kompeten, maka emosi yang sesuai mungkin terkait dengan perasaan kemenangan atau kebanggaan. Sebaliknya, jika merasa tidak kompeten, maka emosi yang ada mungkin putus asa atau malu.

"*TY, seorang anggota di UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Raden Intan Lampung menuturkan bahwa dia selalu percaya dengan kemampuan yang dia miliki, dan dia tidak terlalu membutuhkan pujian dari orang lain saya yakin dengan apa yang saya lakukan, lagian saya ikut paduan suara bukan untuk mendapatkan pujian juga kok. Saya suka dengan hobi saya, dan gak ngerugiin orang lain*" (wawancara personal dilakukan, 03 April 2020)

Sementara *GL, salah satu anggota psm, mengaku memiliki pengalaman tidak menyenangkan dalam ingin tampil. "Jadi dulu aku sempet pengen tampil di salah satu hotel ternama di depan orang-orang umum yang belum aku kenal sebelumnya, eh tapi malah di ketawain karena suara aku fals. Jadi sekarang asal mau tampil paduan suara aku agak kurang yakin sama suara aku takutnya nya ntar di ketawain lagi pula"* (wawancara personal dilakukan, 03 April 2020)

Berdasarkan fenomena di atas serta dalam hasil wawancara dan observasi maka dapat diambil gambaran bahwa mahasiswa/mahasiswi yang Mengikuti UKM Paduan Suara Mahasiswa) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, ada yang merasa yakin dan tidak mudah terpengaruh oleh sindiran orang lain dan beberapa di antaranya juga ada yang mempermasalahkan penampilannya baik tata rias, kostum, penampilan fisik, dan suara yang *fals*, hal tersebut berkaitan erat dengan kepercayaan diri. Hal ini

di ungkapkan oleh (Tasmara, 2004) menyatakan kepercayaan diri mengandung pengertian bahwa seseorang itu dapat melakukan apa yang harus Dilakukan Menyatakan rasa percaya diri tersebut menyebabkan individu mempunyai potensi untuk melihat kedepan, menyusun rencana-rencana tanpa berpengaruh oleh faktor-faktor eksternal, atau individu sendiri yakin bahwa persoalan dapat diselesaikan dengan sendiri. Seorang individu yang optimis mampu mengatasi debaran jantung dan keraguan-keraguan dalam waktu yang cepat. Dapat menyesuaikan atau membawa diri dengan cepat dalam situasi yang asing sekalipun. Tampil elegan dan yakin, walaupun sikap kompromis dalam kadar yang kecil masih mempengaruhi keputusan individu. pada umumnya, individu termasuk orang yang percaya diri. Berada dalam batasan-batas normal, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam sosialisasi, hanya saja pengaruh-pengaruh eksternal masih dominan terhadap cara individu mengambil keputusan. Potensi percaya diri seringkali tenggelam oleh dorongan untuk melakukan kompromi dengan alasan harmonitas atau tidak ingin mencari resiko atau konflik. Walaupun demikian, individu masih mampu menyesuaikan diri dan mencari celah-celah yang dapat memperkuat keyakinan individu.

Hasil penelitian sebelumnya Febriana (2016) ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Rang Spearman* diperoleh nilai r sebesar 0.490 dengan signifikansi 0.000 ($p = 0,01$) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. Hal ini berarti semakin tinggi harga diri maka akan semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa psikologi UMS, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Sumbangan efektif atau peranan harga diri terhadap kepercayaan adalah sebesar 24,0% yang ditunjukkan dengan koefisien determinan (r sebesar 0,240 ini berarti masih terdapat 76% kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel harga diri mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 51.95 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 50 yang berarti harga diripada subjek tergolong sedang. Variabel kepercayaan diri diketahui memiliki rerata empirik (RE) sebesar 82.74 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 90 yang berarti kepercayaan diri pada subjek tergolong sedang.

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Kepercayaan Diri dengan Harga Diri pada Mahasiswa PSM UIN Raden Intan Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah ada hubungan yang signifikan harga diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa UKM PSM UIN Raden Intan Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa UKM PSM UIN Raden Intan Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penulisan ini penulis sangat berharap agar dapat menjadi pengetahuan dan menjadi rujukan pada peneliti selanjutnya. Secara teoritis juga penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan psikologi khususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa paduan suara UIN Raden Intan Lampung, Jika hipotesis penelitian ini terbukti maka peneliti berharap agar dapat dijadikan acuan untuk referensi dimasa yang akan datang.

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar dapat mendukung berbagai penjelasan serta pembahasan diatas, maka peneliti mengusahakan untuk dapat mencari berbagai literatur dari penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Serta untuk menghindari adanya plagiat dalam penelitian, maka memenuhi kode etik penulisan penelitian ilmiah akan sangat dibutuhkan eksplorasi terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini memiliki tujuan untuk dapat menegaskan penelitian, serta sebagai bagian dari pendukung teori guna menetapkan pola pikir dalam menyusun penelitian ini.

Dari hasil pencarian terhadap berbagai penelitian lampau, peneliti mendapatkan beberapa penelitian lampau yang berkaitan dengan penelitian ini. Meskipun memiliki keterkaitan dalam membahas, namun pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang didapatkan dari hasil pencarian peneliti:

1. Kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Agus Ismansyah (2020) “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry Dalam Penggunaan Gadget Xiaomi” perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu subjek yang digunakan adalah mahasiswa UKM PSM, sedangkan pada penelitian sebelumnya mahasiswa pengguna gadget xiaomi.
2. Kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Gustin Febriana (2016) yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu subjek yang digunakan adalah mahasiswa UKM PSM, sedangkan pada penelitian

- sebelumnya mahasiswa psikologi. Dalam penelitian ini teknik analisis data korelasi *pearson's product moment*, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis *rank sperman*.
3. Kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Niken Hayuningtias (2019) yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Pekanbaru”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu subjek yang digunakan adalah mahasiswa UKM PSM, sedangkan pada penelitian sebelumnya remaja panti sosial pengasuhan anak.
 4. Kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Niken Hayuningtias (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Pada remaja Yang Memiliki Jerawat”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu subjek yang digunakan adalah mahasiswa UKM PSM, sedangkan pada penelitian sebelumnya remaja yang memiliki jerawat.
 5. Kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmawati (2020) yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial, Kepercayaan Diri Dengan Harga Diri (Self Esteem) Anak Jalanan di Kabupaten Banyumas”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu subjek yang digunakan adalah mahasiswa UKM PSM, sedangkan pada penelitian sebelumnya anak jalanan di Kabupaten Banyumas dan penelitian sekarang 2 variabel, penelitian sebelumnya 3 variabel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Tasmara (2004) rasa percaya diri tersebut menyebabkan individu mempunyai potensi untuk melihat kedepan, menyusun rencana-rencana tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, atau individu sendiri merasa yakin bahwa persoalan dapat diselesaikan. Individu yang optimis sehingga mampu mengatasi debaran jantung dan keraguan-keraguan dalam waktu yang cepat. Dapat menyesuaikan atau membawa diri dengan cepat dalam situasi yang asing sekalipun, tampil elegan dan yakin, walaupun sikap kompromis dalam kadar yang kecil masih mempengaruhi keputusan individu. Pengertian kepercayaan diri menurut Lauster (2012) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri (Pendidikan & Kebudayaan, 2008). Kemudian (Nur & Rini, 2014) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lalu menurut Angelis (2002) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Menurut (Mastuti, 2008) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi pula apa yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seorang individu dalam diri mereka untuk menghadapi sebuah tantangan di dalam kehidupannya, tantangan besar maupun tantangan kecil, dan bisa berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupannya

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2012), ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut:

- a) Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk

- mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak bergantung pada orang lain dan mengenal kemampuan diri sendiri.
- b) Interaksi sosial, yaitu individu dalam berhubungan dengan lingkungan, mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat memahami lingkungan, dan berteloransi terhadap lingkungannya.
 - c) Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dirinya secara positif maupun negatif dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangannya.
- (Angelis, 2002) mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup 3 aspek, yaitu:

- a) Aspek Tingkah Laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari yang sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu. Dalam aspek tingkah laku ini terdapat 4 (empat) ciri penting :
 - 1) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu.
 - 2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjutin segala prakarsa pribadi secara konsekuen.
 - 3) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk menanggulangi segala kendala.
 - 4) Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh dukungan
- b) Aspek emosi merupakan aspek kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi. Aspek ini memiliki ciri :
 - 1) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri
 - 2) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan
 - 3) Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang lain dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian.
 - 4) Keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian dan perhatian dalam segala sesuatu, khususnya dalam menghadapi kesulitan.
 - 5) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa yang diberikan orang lain.
- c) Aspek spiritual yaitu aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan pada takdir dari tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif. Termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami saat ini adalah fana dan masih ada kehidupan kekal setelah mati. Aspek spiritual memiliki ciri ciri sebagai berikut :
 - 1) Keyakinan bahwa alam semesta adalah suatu misteri yang terus berubah dan setiap perubahan yang terjadi merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi. Keyakinan atas kodrat alam, sehingga segala yang terjadi merupakan hal wajar.
 - 2) Keyakinan pada diri sendiri dan adanya tuhan yang maha kuasa dan maha tinggi serta maha tahu atas apapun ungkapan rohani manusia kepadanya.

Menurut Tasmara (2004) aspek-aspek percaya diri itu meliputi:

- a) Berani untuk menyatakan pendapat atau gagasan. Yaitu seorang individu berani dan percaya diri untuk menyatakan sebuah gagasan dan pendapat yang dia miliki
- b) Mampu menguasai emosi, yaitu seseorang mampu menguasai emosi ketika dalam tekanan, bersikap tenang dan berpikir jernih
- c) Memiliki independensi yang sangat kuat sehingga tidak mudah terpengaruhi. Tidak mudah terpengaruh orang lain dan bersikap independensi.

Berdasarkan aspek yang dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2012) yaitu: Keyakinan akan kemampuan diri, Optimis, Obyektif, Bertanggung jawab, dan Rasional.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri dipengaruhi juga oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal Lauster (2012):

a. Faktor internal, meliputi:

- 1) Konsep diri Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok.
- 2) Harga diri Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Individu yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi individu yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.
- 3) Kondisi fisik Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri.
- 4) Pengalaman hidup, kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Pendidikan Pendidikan mempengaruhi percaya diri individu. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

- 2) Pekerjaan Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.
- 3) Lingkungan Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat. semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.

Kemudian menurut Hurlock (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri ialah :

- a) Orang tua
Orangtua berpengaruh sangat kuat untuk membina, dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak dan perkembangan anak. Orang tua juga berpengaruh dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak dilingkungan sekitarnya.
- b) Rasa aman
Rasa aman diterima dari rumah dan orang-orang yang ada disekitarnya. Jika rasa aman sudah terbentuk maka individu akan melangkah keluar dengan penuh rasa percaya diri.
- c) Kesuksesan
Kesuksesan yang dirasa dengan tingkat kesulitan yang lebih besar akan memupuk rasa percaya diri yang tinggi daripada kesuksesan yang diperoleh dengan usaha sedikit.
- d) Penampilan Fisik
Individu yang memiliki daya tarik merasakan sikap sosial yang menguntungkan dengan hal-hal ini akan mempengaruhi konsep diri sehingga akan lebih percaya.

Kemudian Angelis (2002) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah:

- a) Kemampuan pribadi, yaitu rasa percaya diri seseorang akan timbul pada saat orang tersebut mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya.
- b) Keberhasilan individu, yaitu keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan, hal itu akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- c) Keinginan, yaitu ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
- d) Tekad yang kuat, yaitu rasa percaya diri akan datang ketika seseorang memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Tasmara (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah sebagai berikut:

- a) **Konsep diri**
Konsep diri merupakan keseluruhan dari perasaan dan segala sesuatu yang kita yakini. Konsep ini berarti seluruh gambaran, pandangan atau seluruh persepsi tentang siapakah diri kita sebenarnya.
- b) **Harga diri**
Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri, sejauh mana perasaan terhadap dirinya sendiri, bagaimana penilaian terhadap orang lain, peran dan kesan apa yang ingin ia ciptakan atau dia harapkan dari orang lain. Harga diri mempengaruhi kreativitasnya dan bahkan apakah ia menjadi pengikut atau pemimpin.
- c) **Rasa aman**
Rasa aman mempengaruhi masa depan seseorang, kebutuhan rasa aman sangat penting untuk dipenuhi oleh individu. Rasa aman pertama kali diperoleh individu dari rumah dan orang-orang sekitarnya. Dengan demikian, jika individu memiliki rasa aman didalam rumah, maka individu akan melangkah keluar dengan rasa percaya diri.
- d) **Orang tua**
Orang tua mempunyai pengaruh yang kuat untuk membina dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak akan perkembangannya. Orang tua tidak hanya memiliki hubungan yang kuat dalam hubungan keluarga, tetapi juga sikap dan perilaku anak dalam mengembangkan kepercayaan diri di lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu terdapat faktor eksternal dan internal.

4. Ciri-ciri Individu Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2002) ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:

- a) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
- f) Memiliki kecerdasan yang cukup

- g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- h) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- i) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
- j) Memiliki pengalaman hidup yang menempah mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- k) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.

Menurut Madya (2001) tingkatan kepercayaan diri dapat dibedakan menjadi empat, yakni:

- a. Sangat percaya diri, yaitu memiliki kepercayaan diri yang berlebihan dengan keyakinan bahwa ia mampu mengatasi dan mengalahkan situasi sesulit apapun. Bahkan merasa mampu menghadapi resiko yang bahkan orang lain tidak mampu melakukannya
- b. Cukup percaya diri, yaitu suatu keyakinan pada diri bahwa dengan kemampuan jasmaniah dan akal budi yang dimilikinya, ia merasa mampu menghadapi situasi, mampu meraih apa saja yang diinginkan, direncanakan dan diusahakannya
- c. Kurang percaya diri, yaitu suatu keraguan yang ada pada diri ketika menghadapi situasi tertentu, yang bahkan kalau boleh memilih, akan cenderung menghindari suatu yang penuh resiko dan tantangan.
- d. Rendah diri, yaitu suatu keyakinan pada diri yang menganggap diri sendiri tidak memiliki kemampuan yang berarti, atau kurang berharga yang ditimbulkan karena ketidak mampuan psikologis, atas keadaan jasmani yang kurang sempurna.

Dari uraian di atas maka seorang yang memiliki ciri ciri percaya diri yaitu, bersikap tenang, memiliki sebuah potensi yang memadai, mampu mengontrol emosi dalam berbagai situasi, baik dalam menyesuaikan diri saat berkomunikasi di berbagai kondisi, memiliki *intelligence* yang baik, memiliki sebuah keahlian atau keterampilan yang baik, kemampuan bersosialisasi yang baik, memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, memiliki mental yang kuat, dan selalu bersikap positif saat menghadapi persoalan kehidupan.

5. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri

Rasa kepercayaan diri yang tumbuh pada diri seseorang bukan tumbuh begitu saja, tetapi berkembangnya kepercayaan diri berawal dari dalam diri maupun luar diri individu, seperti lingkungan keluarga yang merupakan sarana utama dan pertama bagi individu untuk menerima pendidikan dari kedua orang tuanya yang akan memberi warna bagi kepribadiannya kelak.

Hakim (2002) menerangkan proses terbentuknya kepercayaan diri melalui beberapa tahapan, yaitu :

- a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan yang tertentu.
- b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihannya.
- c) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelamahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit untuk menyesuaikan diri.
- d) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Selain itu, sebagai hasil dari pembentukan kepercayaan diri adalah timbulnya rasa harga diri atau bangga diri. Sebaliknya, orang yang kurang memiliki kepercayaan diri akan cenderung pesimis, apatis, menarik diri dari pergaulan dan tidak berani bertindak atau mengambil keputusan menurut dirinya sendiri (Gunarsa, 2012).

Berdasarkan pendapat di atas maka proses pembentukan kepercayaan diri yaitu, Seseorang yang memiliki sebuah kepribadian yang baik, memahami kelebihan yang dimilikinya, memahami kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh dirinya.

6. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam

Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mendapatkan rasa percaya diri, seseorang harus melalui beberapa proses. Proses yang pertama yang terjadi yaitu, manusia diwajibkan mempercayai Allah SWT. Oleh karena itu, manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan sesuatu harus dibarengi dengan rasa optimisme. Optimis dapat membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam menegaskan mengenai kepercayaan diri yang terkandung dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri, diantaranya yaitu QS. At-Tin: 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: *“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”* (Q.S At-Tin: 4)

Manusia diciptakan Allah SWT menjadi makhluk yang paling sempurna, karena manusia diberi suatu kelebihan dari makhluk lain di dunia, yaitu akal. Dalam hal ini Allah telah meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk yang paling baik. Manusia dianjurkan untuk bersedih hati ataupun menyerah dan tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Apabila seseorang memiliki iman, maka

salah satu ciri rasa percaya diri yaitu sikap optimis. Optimis merupakan suatu sikap positif dalam diri seseorang yang memiliki pandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu, harapan dan kemampuan (Shihab, 2002). Optimis merupakan suatu sikap yang dibutuhkan setiap manusia dalam menempuh jalan Allah SWT, apabila orang tersebut meninggalkannya walau hanya sementara, maka akan luput, optimisme timbul dari perasaan gembira dengan segala kemurahan Allah, Rahmat dan Karunia-Nya serta perasaan lega menanti kemurahan dan anugerah-Nya karena percaya atas kemurahan Allah. Seperti yang dijelaskan dalam surat QS. Al-Imran: 139, sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.” (Q.S Al-Imran: 139)

Seseorang yang memiliki sikap optimis yaitu orang yang mempunyai ketaatan dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Ia berharap agar Allah tidak akan berpaling, menerima segala amal perbuatan, dan melipat gandakan pahalanya. Sebaliknya orang yang bersikap pesimis atau putus asa akan sering kali merasa bimbang, bingung, dan tidak dapat mengambil keputusan apabila menghadapi suatu permasalahan hidup.

Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Percaya diri adalah suatu sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Percaya diri dalam Al-Qur'an menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar bertitik tolak dari konsepsi yang mulia terhadap manusia yaitu sebagai Khalifah Allah, sebaik-baiknya makhluk ciptaan, dan makhluk yang bebas berkehendak. Konsep percaya diri dalam al-Qur'an dimulai dengan memiliki konsep diri yang jelas bagaimana ciri-ciri fisik, sifat-sifat, hoby, kekuatan, kelemahan, dan mengetahui kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan kedudukan (Munawan, 2018). Kemudian, setelah memiliki konsep diri yang jelas bahwa individu itu adalah seorang muslim yang memiliki ciri-ciri fisik, sifat, dan karakter yang khas ia harus; berpikir positif terhadap diri, situasi dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Setelah itu, setiap manusia harus yakin bahwa dirinya memiliki potensi yang diberikan oleh Allah sebagai makhluk pilihan terbaik yang diciptakan-Nya. Keyakinan ini, tidak cukup jika hanya keyakinan tanpa adanya tindakan yang membuktikan semua itu melainkan dibuktikan dengan tindakan (iman dan amal). Dalam melakukan tindakan hendaknya dengan usaha yang maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Apapun hasil yang didapatkan melalui tindakan yang dilakukan asalkan sesuai dengan keinginan, cita-cita dan harapan yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Maka, berdoa dan tawakal kepada Allah karena ia akan menenangkan jiwa (Munawan, 2018).

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Menurut Rosenberg (dalam Gnams et al., 2018) harga diri adalah sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif. Kemudian (Coopersmith, 1959) menyatakan bahwa harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri dan diekspresikan dalam sikap. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap yang berupa penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu itu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil dan berharga menurut keahlian dan nilai pribadinya.

Baron & Byrne (2006) juga berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Baron & Byrne (2006) menegaskan harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif, individu yang ditampilkan nampak memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik. Sikap terhadap diri sendiri dimulai dengan interaksi paling awal antara bayi dengan ibunya atau pengasuh lain, perbedaan budaya juga mempengaruhi apa yang penting bagi harga diri seseorang.

Sundeen & Stuart (2005), mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku yang memenuhi ideal dirinya sehingga dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Menurut Myers (2012) menyatakan bahwa individu yang merasa senang terhadap tampilannya, kepandaianya dan lain sebagainya yang dianggap penting bagi individu tersebut menandakan bahwa dirinya memiliki harga diri yang tinggi.

Sedangkan menurut Kwan dan Singelis (dalam Baron & Byrne, 2006) harmoni dalam hubungan interpersonal merupakan elemen yang penting bagi budaya individualis. Tingkah laku individu dengan harga diri yang relatif rendah lebih mudah diprediksikan dari pada individu dengan harga diri yang tinggi, hal ini dikarenakan skema diri yang negatif diorganisasikan lebih ketat dari pada skema diri yang positif. Tokoh lain yang juga memberikan pengertian tentang harga diri adalah Minchinton (1993) yang mengemukakan bahwa harga diri merupakan penilaian atau perasaan mengenai diri kita sendiri sebagai manusia baik berdasarkan penerimaan akan diri dan tingkah laku sendiri, maupun berdasarkan keyakinan akan bagaimana diri kita. Perasaan mengenai diri sendiri ini berpengaruh pada bagaimana kita berhubungan dengan orang lain disekitar kita dan aspek-aspek lain dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan sebuah sikap evaluasi diri seseorang. Seberapa besar individu tersebut

percaya akan kemampuan yang dimilikinya, serta memandang dirinya berharga menurut keahlian individu tersebut.

2. Aspek-Aspek Harga Diri

Rosenberg (dalam Gnambs et al., 2018) menyatakan bahwa harga diri memiliki dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi yaitu: dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik.

- a. Penerimaan diri, Penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas, bakat, pengetahuan, serta keterbatasan dalam diri.
- b. Penghormata diri, Penghormatan diri adalah dasar dari keyakinan dan karakter seseorang yang tidak berubah oleh peristiwa dalam kehidupan

Harga diri terdiri empat aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967) yaitu:

- a) Kekuatan (*power*), menunjuk pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seseorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain.
 - b) Keberartian (*significance*), menunjuk pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.
 - c) Kebajikan (*virtue*), menunjuk pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika, dan agama. Seseorang yang taat terhadap nilai moral, etika dan agama dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan harga diri positif pada diri sendiri.
 - d) Kemampuan (*competence*), menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi keutuhan mencapai prestasi dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.
- Menurut Timothy et al., (2001), komponen utama dari harga diri adalah:
- a) Sense of security. Rasa aman bagi individu yang berhubungan dengan rasa kepercayaan dalam lingkungan mereka. Bagi individu yang memiliki rasa

aman merasa bahwa lingkungan mereka aman untuk mereka, dapat diandalkan dan terpercaya.

- b) Sense of identity. Rasa identitas melibatkan kesadaran diri menjadi seorang individu yang memisahkan dari orang lain dan memiliki karakteristik yang unik. Ini juga melibatkan penerimaan diri yang memiliki berbagai potensi, kepentingan, kekuatan dan kelemahan dari orang lain. Untuk untuk mengetahui jati diri mereka sendiri, individu harus disediakan kesempatan untuk mengeksplorasi diri serta lingkungan mereka.
- c) Sense of belonging. Sense of belonging melibatkan perasaan menjadi bagian dari dunia, perasaan yang ada dalam diri, dan juga merasa memiliki dunia. Individu dengan sense of belonging akan merasakan bahwa tempat mereka adalah makna dari dunia.
- d) Sense of purpose. Maksud yang berkaitan dengan perasaan yang optimis dalam menetapkan dan mencapai tujuan. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk memiliki rasa tujuan dengan menyampaikan harapan dan mendorong menetapkan tujuan individu dan memiliki tujuan tinggi.
- e) Sense of personal competence. Pengertian ini berkaitan dengan kebanggaan satu perasaan adalah kompetensi pada diri sendiri dan perasaan yang kompeten dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Hal ini membantu individu untuk menjadi percaya diri untuk menghadapi kehidupan mereka nanti. Individu yang tidak memiliki rasa kompetensi pribadi akan merasa sangat tidak berdaya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dilihat bahwa aspek-aspek harga diri menurut Rosenberg (dalam Gnams et al., 2018) dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi yaitu: dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik.

3. Pembentukan Harga Diri (*self esteem*)

Bradshaw (1981) proses pembentukan harga diri telah dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang menanganinya. Selanjutnya, (Nur & Risnawati, 2010) menyebut kan bahwa harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak seorang anak sangat perlumen dapat kan rasa penghargaan diri orang tuanya. Proses selanjutnya harga diri dibentuk melalui perlakuan yang diterima individu dari orang lingkungannya, seperti dimanja dan diperhatikan orang tua dan orang lain. Dengan demikian harga diri bukan merupakan faktor yang bersifat bawaan, melainkan factor yang dapat dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu.

Mukhlis (2013) mengatakan bahwa pembentukan harga diri pada individu dimulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi. Harga diri (*self esteem*) yang dimiliki oleh masing-masing individu bervariasi ada yang rendah dan

ada yang tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan mekanisme pembentukan harga diri. Dikemukakan oleh Coopersmith (1959) bahwa pembentukan harga diri dipengaruhi beberapa factor yaitu:

- a) Keberartian Individu biasanya menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti dan berharga menurut standar dan nilai pribadi.
- b) Keberhasilan Seseorang Berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.
- c) Kekuatan Individu Kekuatan terhadap aturan-aturan, norma dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu bersangkutan, hal ini mendorong harga diri yang tinggi.
- d) Performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Apabila individu mengalami kegagalan maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya, apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

Branden (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki harga diri tinggi yaitu:

- a) Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan dan keputusan.
- b) Cenderung lebih berambisi
- c) Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil.
- d) Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.

Taylor (2014) mengungkapkan aspek lain dari diri yang mempengaruhi pemikiran dan perilaku kita adalah diskrepansi antara diri kita yang actual dengan diri kita yang kita idealkan. Diskrepansi diri ini menimbulkan emosi yang kuat. Ketika kita merasakan diskrepansi antara kualitas personal kita dengan keinginan ideal kita (*ideal self*) kita mengalami kekecewaan, ketidakpuasan atau kesedihan dan berkurangnya harga diri.

4. Karakteristik Harga Diri

Frank (2011) menjelaskan karakteristik harga diri yang rendah sebagai berikut:

- a) Perasaan Ketidakbahagiaan. Orang dengan harga diri yang rendah biasanya tidak bahagia. Rasa kepuasan kita dan kepuasan dengan kehidupan biasanya berasal dari bagaimana kita merasa tentang diri kita sendiri. Bagi sebagian

orang, harga diri yang rendah dapat menyebabkan depresi dan bahkan ketidakmampuan untuk berfungsi dalam kehidupan. Namun, beberapa orang yang kebahagiaan mereka berasal dari beberapa sumber lain seperti keyakinan spiritual mungkin tidak menemukan tingkat kebahagiaan mereka terpengaruh oleh harga diri yang rendah.

- b) Perasaan Cemas. Banyak orang dengan harga diri rendah mengalami kecemasan, terutama kecemasan sosial. Sering, ini merupakan konsekuensi dari aspek sosial evaluatif harga diri. Dengan kata lain, kita cenderung untuk mengevaluasi diri kita berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Selain itu, banyak orang khawatir tentang orang lain mengevaluasi mereka dan menganggap bahwa orang lain akan melihat kelemahan yang sama dan ketidakmampuan yang mereka lihat dalam diri mereka sendiri. Kekhawatiran seperti itu mengarah pada perasaan cemas.
- c) Perasaan Rendah Diri atau Inferioritas. Kebanyakan orang yang memiliki harga diri yang rendah merasa rendah diri kepada orang lain. Mereka percaya bahwa mereka tidak mengukur beberapa standar yang orang lain miliki. Sering mereka merasa bahwa beberapa kekurangan dalam diri mereka berarti bahwa mereka tidak berharga atau layak. Kekurangan ini bukan sesuatu yang terlihat oleh orang lain tetapi sesuatu yang diperbesar oleh orang dengan harga diri yang rendah karena pengalaman masa lalu. Misalnya, orang yang percaya dia egois karena itulah dia diberitahu sebagai kekanak-kanakan meskipun perilakunya seperti yang dilihat oleh orang lain mungkin cukup memberi dan penuh kasih. Beberapa orang dengan harga diri yang rendah dapat hadir dengan superioritas. Namun, ini mungkin menjadi cara untuk menutupi bagaimana mereka benar-benar merasa tentang diri mereka sendiri. Atau, individu yang memiliki harga diri yang rendah tapi perfeksionis karena kekhawatiran mereka tentang apa yang orang lain mungkin pikirkan tentang mereka.
- d) Ketidaksabaran atau Gangguan Dengan Diri atau Orang Lain. Karakteristik lain dari rendah diri adalah kecenderungan untuk menjadi tidak sabar atau mudah terganggu oleh kesalahan, kekurangan atau ketidak cakapan. Paling sering ini diarahkan pada diri tetapi juga dapat diarahkan pada orang lain.
- e) Tujuan Berorientasi Eksternal. Individu dengan harga diri yang rendah sering menentukan tujuan dan arah dalam hidup berdasarkan apa yang orang lain mungkin ingin atau perlukan. Mereka sering merasa bahwa kebutuhan atau keinginan mereka tidak penting. Sikap seperti itu bisa menyebabkan kebencian karena selalu memperhatikan orang lain sementara kebutuhan mereka tidak ditangani.
- f) Negativitas. Rendah diri cenderung mengarah ke negativitas. Negativitas ini tidak selalu secara eksternal diamati tapi juga internal. Manifestasi eksternal seperti mengkritik diri sendiri kepada orang lain atau berlebihan meminta

maaf atau komentar tentang pengamatan negatif dapat diperhatikan oleh orang lain. Sayangnya, orang cenderung menghindari individu dengan negativitas berlebihan yang dapat memperkuat harga diri yang rendah.

Sementara karakteristik harga diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

- a) **Tanggung Jawab.** Sejak individu dengan harga diri yang tinggi dapat menerima dirinya sepenuhnya mereka mampu mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan konsekuensi dari tindakan mereka tanpa kritik berlebihan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, mereka sudah mampu untuk mengakui kesalahan dan menerima keterbatasan.
- b) *Goal Commitment.* Mereka dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa yang kuat terhadap tujuan dan berkomitmen untuk tujuan dalam hidup. Selain itu, mereka cenderung persisten dalam mencapai tujuan ini karena komitmen mereka tidak berubah berdasarkan keberhasilan atau kegagalan. Sebagai peserta aktif dalam kehidupan mereka cenderung berjuang untuk keunggulan bukan untuk kesempurnaan.
- c) *Genuineness.* Orang dengan harga diri yang tinggi bisa jujur dengan diri sendiri dan orang lain baik secara emosional dan intelektual. Karena mereka tidak takut orang lain akan benar-benar mengetahui mereka, mereka cenderung tulus dalam interaksi mereka dengan orang lain.
- d) **Pengampun.** Harga diri yang tinggi cenderung sesuai dengan toleransi dan penerimaan keterbatasan. Akibatnya, orang yang memiliki harga diri yang tinggi mudah memaafkan diri sendiri dan orang lain.
- e) **Nilai-nilai Internal.** Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki nilai berbasis internal daripada nilai-nilai berbasis eksternal. Dengan kata lain, mereka memiliki identitas yang kuat berdasarkan nilai-nilai yang dipilih daripada nilai-nilai yang mereka percaya karena tuntutan atau harapan dari orang lain. Jenis identitas biasanya dianggap sebagai "identitas yang dicapai" di mana seseorang telah dianalisis keyakinan dan nilai-nilai mereka untuk menentukan seperangkat prinsip internal maupun nilai-nilai yang mereka akan patuhi.
- f) *Positivity.* Orang dengan harga diri yang tinggi adalah positif dengan sikap menghargai dan berterima kasih terhadap kehidupan. Mereka bisa dengan bebas memuji diri sendiri dan orang lain dan cenderung untuk mencari aspek-aspek positif dari kehidupan dan tidak memikirkan hal negatif.
- g) **Perbaikan Diri.** Umumnya, ada kecenderungan kuat untuk berusaha menuju perbaikan diri di antara mereka dengan harga diri yang tinggi. Karena mereka tidak melihat kebutuhan untuk perbaikan diri sebagai kualitas negatif mereka mampu memeriksa diri tanpa kritik. Selain itu, mereka dapat meminta bantuan yang diperlukan karena mereka tidak melihat kebutuhan akan bantuan sebagai hal memalukan atau negatif.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa karakteristik harga diri rendah adalah perasaan ketidakbahagiaan, perasaan cemas, perasaan rendah diri atau inferioritas, ketidaksabaran, tujuan berorientasi eksternal dan negativitas sedangkan karakteristik harga diri tinggi adalah tanggung jawab, *Goal Comitment*, *Genuineness*, pengampun, Nilai-nilai internal, *positivity* dan perbaikan diri.

C. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa PSM UIN Raden Intan Lampung

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Lauster (2012) *Self-confidence* (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan.

Kepercayaan diri juga dapat memengaruhi beberapa bidang salah satunya UKM PSM UIN Raden Intan Lampung, dimana di sebuah pertunjukan paduan suara harus memiliki kepercayaan yang cukup tinggi, jika seseorang tidak memiliki kepercayaan yang tinggi maka untuk melakukan sebuah pentas akan menjadi gugup dan membuat sebuah pertunjukan menjadi berantakan dan merugikan individu tersebut, sikap kepercayaan diri juga berhubungan dengan harga diri, seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi pasti akan memiliki kepercayaan diri yang cukup besar dan mempengaruhi penampilan individu tersebut saat melakukan penampilannya di depan umum.

Lauster (2012) menyatakan bahwa harga diri adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu. Harga diri merupakan kunci terpenting dalam pembentukan perilaku seseorang karena harga diri ini dapat berpengaruh pada proses berfikir, keputusan-keputusan yang diambil, dan nilai-nilai tujuan individu. Angelis (2002) seseorang akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi jika yakin dengan kemampuan yang dimiliki serta mendapat penghargaan yang realistis dari orang lain. Menurut Rahmatina (2021) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri.

Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar 0,362 dengan $p < 0,01$, hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada cosplayer di komunitas cosplayer Medan. Artinya semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi kepercayaan diri, sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah kepercayaan diri. Koefisien determinasi korelasi adalah sebesar $R^2 = 0,131$ artinya Harga diri memberikan kontribusi efektif terhadap kepercayaan diri sebesar 13,1% sedangkan sisanya (86,9%) ditentukan oleh faktor lain yang berpengaruh dalam penelitian ini yaitu tidak terlihat seperti orang tua, aman, sukses, penampilan fisik, kemampuan pribadi, interaksi sosial dan konsep diri.

Pada hasil penelitian sebelumnya yang berjudul hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada komunitas *cosplayer* medan (*cosmed*) yang dilakukan oleh Imam Mahmuda, menunjukkan terdapat korelasi positif yang signifikan harga diri dengan kepercayaan diri dengan angka. 0,362 dengan $p < 0,01$. Koefisien determinasi korelasi adalah sebesar $R^2 = 0,131$ artinya Harga diri memberikan kontribusi efektif terhadap kepercayaan diri sebesar 13,1% sedangkan sisanya (86,9%) ditentukan oleh faktor lain seperti orang tua, aman, sukses, penampilan fisik, kemampuan pribadi, interaksi sosial dan konsep diri. Artinya semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi kepercayaan diri, sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah kepercayaan diri.

Penelitian lainnya yang ditulis oleh Febriana (2016) yang berjudul Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menyimpulkan bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.610 dengan signifikansi 0.000 ($p = 0,05$). Artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. Sumbangan efektif harga diri terhadap kepercayaan diri melalui perhitungan *product moment* diperoleh angka sebesar 24%.

Tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Ismansyah dengan judul Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Dalam Penggunaan i Xiaom, yang menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada Mahasiswa Psikologi Fakultas UIN Ar-Raniry dalam Menggunakan Gadget Xiaomi. Uji korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah $r = 0,802$ dan nilai $p = 0,000$ yang berarti hubungan kedua variabel sangat signifikan karena $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri, semakin tinggi rasa percaya diri.

D. Kerangka Berfikir

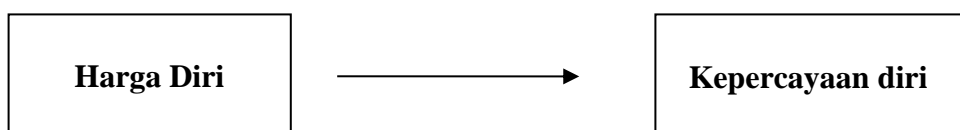
Kepercayaan diri bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang penting sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Kepercayaan diri adalah ekspresi atau ungkapan yang penuh semangat dan mengesankan dan dalam diri seseorang untuk menunjukkan adanya harga diri, menghargai diri sendiri, dan pemahaman terhadap dirinya sendiri (Yoder & Proctor, 1998).

Menurut Coopersmith (1959) harga diri sendiri yaitu adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu. Dari kepercayaan diri yang dimiliki, kesuksesan dan keberhasilan hidup seseorang akan dapat diprediksikan. Percaya diri didefinisikan juga sebagai sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan situasi yang dihadapinya (Nur & Risnawati, 2010). Harga diri merupakan kunci terpenting dalam pembentukan perilaku seseorang karena harga diri ini dapat berpengaruh pada proses berfikir, keputusan-keputusan yang diambil, dan nilai-nilai tujuan individu.

Seperti yang diungkapkan oleh Santrock (2012) individu memiliki harga diri tertinggi apabila mereka dapat tampil secara kompeten dalam bidang yang penting bagi dirinya. Harga diri didasarkan pada keyakinan tentang bagaimana menilai diri sendiri sebagai pribadi dan pandangan emosional tentang keyakinan tersebut. Misalnya, apakah individu percaya bahwa dia adalah orang yang kompeten atau tidak kompeten. Jika seorang individu mengatakan kompeten, maka emosi yang sesuai mungkin terkait dengan perasaan kemenangan atau kebanggaan. Sebaliknya, jika merasa tidak kompeten, maka emosi yang ada mungkin putus asa atau malu.

Merujuk pada ulasan diatas, maka salah satu yang dapat menjadi penyebab yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya adalah harga diri. Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Pada penelitian tentang harga diri dan kepercayaan diri sebelumnya telah ditemui hasil yang berbeda-beda. Ada beberapa penelitian yang mendukung jika terdapatnya hubungan antara harga diri dan kepercayaan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kepercayaan diri adalah harga diri. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini:



E. Hipotesis

Menurut Azwar (2008) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian, harus dinyatakan dalam bentuk kalimat yang isinya terdapat paling sedikitnya dua variabel untuk diuji serta harus diuji secara spesifik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adanya hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa UKM PSM UIN Raden Intan Lampung.

Daftar Pustaka

- Agung. Iswidharmanjaya. (2005). *Satu Hari Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Media Komputindo
- Akerlof. (1970). Pedoman Kemahasiswaan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Al-Mahally, Imam, J., & As-Suyutti, I. J. (1990). *Tafsir Jalalain Berikut Asbab An-Nujulnya, Jilid I Bandung, : Sinar Baru,.*
- Angelis, B. D. (2002). Confidence 8 Percaya Diri Sumber Sukses Dan Mandiri. *Jakarta: Gramedia Pustaka.*
- Ardhya Yuntama Putra, F., Kasturi, T., & Psi, S. (2015). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Pengendara Motor Ninja Dan Motor Vespa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas Dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas Dan Validitas*.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2006). *Psikologi Sosial Jilid 2*.
- Cashmore, E. (2008). *Sport And Exercise Psychology: The Key Concepts*. Routledge.
- Coopersmith, S. (1959). A Method For Determining Types Of Self-Esteem. *The Journal Of Abnormal And Social Psychology*, 59(1), 87.
- Fatimah, E. (2006). Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). *Bandung: Pustaka Setia, 142, 146*.
- Febriana, G. (2016). Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Frank, M. A. (2011). The Pillars Of The Self-Concept: Self-Esteem And Self-Efficacy. *Recuperado De [Https://Www. Excelatlife. Com/Articles/Selfesteem. Htm](https://www.excelatlife.com/articles/selfesteem.htm)*.
- Gerungan, W. A. (2000). Psikologi Prosocial. *Bandung: Pt, Refika Aditama*.
- Ghufron Nur, M., & Risnawati Rini, S. (2014). Teori–Teori Psikologi. *Yogyakarta. Ar-Ruzz Media*.
- Gnambs, T., Scharl, A., & Schroeders, U. (2018). The Structure Of The Rosenberg

- Self-Esteem Scale: A Cross-Cultural Meta-Analysis. *Zeitschrift Für Psychologie*, 226(1), 14.
- Gunarsa, S. (2012). *Dasar & Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Pt. Bpk Gunung Mulia.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan*.
- Lauster. (2012). *Tes Kepribadian (Terjemahan D. H. Gulo)*. Bumi Aksara.
- Madya, W. G. (2001). *Kiat Jitu Melawan Rasa Takut*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
- Mahmudah, U. (2019). *Efektifitas Pemberian Layanan Konseling Individu Dengan Menggunakan Pendekatan Person Centered Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X Smk Hidayatus Sholihin Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Mamlu'ah, A. (2019). Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 30–39.
- Mastuti, I. (2008). *Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Minchinton, J. (1993). *Maximum Self-Esteem: The Handbook For Reclaiming Your Sense Of Self-Worth*. Arnford House.
- Mukhlis, A. (2013). Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Ketidakpuasan Terhadap Citra Tubuh (Body Image Dissatisfaction). *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 10(1).
- Munawan, M. (2018). *A Critical Discourse Analysis Dalam Kajian Tafsir Alquran: Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*. Tajdid.
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika, 189–229.
- Nur, G., & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar Ruz Media.
- Pendidikan, D., & Kebudayaan, R. I. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahmatina, Z. (2021). *Social Support For Families Tested Positive For Covid-19 : Dukungan Sosial Pada Keluarga Yang Divonis Positif Covid-19*. 1(1), 1–8.
- Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., & Rosenberg, F. (1995). Global Self-Esteem And Specific Self-Esteem: Different Concepts, Different Outcomes. *American Sociological Review*, 141–156.

- Santoso, A. (2010). *Statistik Untuk Psikologi Dari Blog Menjadi Buku*.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Edisi 13 Jilid 2 - Perkembangan Masa Hidup* (Wisnu Chandra Kristiaji (Ed.); 13th Ed.). Erlangga.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.*
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kuantitatif Kualitatif*.
- Sundeen, & Stuart. (2005). *Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 3*. Egc. Smeltzer, S. C.
- Tasmara, T. (2004). *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Ed. Dadi Dharmadi.
- Taylor, S. E. (2014). *Health Psychology, 9th Edition* (Mcgraw-Hill (Ed.)).
- Timothy, J. O., Sheldon, S., & Norman, G. (2001). *Extending Self-Esteem Theory And Research*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yoder, J., & Proctor, W. (1998). *The Self Confident Child*. Library Of Congress.